

**PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN, JANGKA WAKTU,
DAN NILAI JAMINAN TERHADAP KELANCARAN
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN
(studi kasus pada USP KUD Tani Bahagia Kec. Gondang Kab.
Mojokerto)**

Silvia Susanti¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾

¹Universitas PGRI Madiun
silviasusanti76@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
liliek1702@gmail.com

Abstract

This research is about the effect of the amount of financing, the repayment period, and the value of the guarantee on the smooth return of financing in the savings and loan unit. This study aims to analyze the effect of the amount of financing, the repayment period, and the value of the guarantee on the smooth return of financing. This study used a quantitative method with a sampling technique using purposive sampling. The sample used in this study was 163 USP KUD Tani Bahagia customer data. This study uses IBM SPSS statistics 25. The results of the study prove that the amount of financing and the payback period have a significant effect on the smooth return of financing, while the collateral value has no effect on the smooth return of financing. Simultaneously the amount of financing, the repayment period, and the collateral value have a significant effect on the smooth return of financing.

Keywords: Funding Amount, Repayment Period, Guarantee Value

Abstrak

Penelitian ini tentang pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di unit simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 163 data nasabah USP KUD Tani Bahagia. Penelitian ini menggunakan *IBM SPSS statistics 25*. Hasil penelitian membuktikan bahwa jumlah pembiayaan dan jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Secara simultan jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Kata Kunci: Jumlah Pembiayaan, Jangka waktu pengembalian, Nilai jaminan

PENDAHULUAN

Koperasi berkembang sangat pesat baik di Indonesia maupun di dunia sebagai suatu kesatuan ekonomi yang didirikan atas dasar kekeluargaan. Koperasi yang tumbuh di Indonesia, bukan karena pengetahuan masyarakat, melainkan karena bantuan pemerintah yang disosialisasikan ke masyarakat. Keberhasilan dalam membantu masyarakat merupakan salah satu tujuan koperasi, dan dengan cara inilah koperasi tumbuh (Sabu, 2021). Salah satu koperasi berdasarkan jenis usahanya adalah koperasi unit simpan pinjam.

Unit simpan pinjam merupakan suatu organisasi yang melakukan usaha dengan menerima simpanan dan melakukan pinjaman di bidang keuangan. Koperasi simpan pinjam membutuhkan dana dari dua sumber untuk menjalankan perusahaannya. Sumber primer berasal dari simpanan yang dilakukan anggota koperasi, baik berupa hibah, simpanan amanat, simpanan wajib, maupun simpanan pokok. Sumber kedua berasal dari peminjaman uang kepada perusahaan atau koperasi lainnya (Hasyim *et al.*, 2022).

Di Kabupaten Mojokerto, salah satu dari 720 koperasi simpan pinjam yang beroperasi di provinsi Jawa Timur, yang memiliki jumlah koperasi yang wajar dan 210 koperasi yang akan berhenti pada tahun 2021, juga ada 210 koperasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh mengambil pinjaman atau memberikan kredit dengan kemungkinan besar gagal bayar atau pembayaran pinjaman tidak teratur (Atmadja, 2002). Akibatnya, banyak koperasi yang gagal melakukan pembayaran; di antaranya adalah USP KUD Tani Bahagia yang memiliki riwayat kredit macet.

Di Kabupaten Mojokerto, USP KUD Tani Bahagia merupakan lembaga simpan pinjam. Koperasi didirikan untuk memenuhi kebutuhan lingkungan, khususnya sebagai pusat kegiatan ekonomi pedesaan yang berhubungan dengan kredit. Namun dalam hal peminjaman, permasalahan seperti dampak wabah Covid-19 yang melanda Indonesia dan ketidaktahuan nasabah terhadap koperasi seringkali mengakibatkan kredit macet atau pembayaran yang lamban. Akibatnya, nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan.

Nasabah USP yang mengalami riwayat kredit macet melebihi 70% adalah mereka yang paling terkena dampak pandemi. Hal ini karena para pedagang yang paling merasakan dampak penurunan pendapatan akibat PSBB. Kredit macet sebesar 20% akibat *social distancing* yang dapat mengurangi aktivitas jual beli masyarakat, dampak Covid-19 juga dirasakan oleh nasabah USP yang merupakan pemilik usaha wiraswasta, dan 10% petani mengalami masalah pembiayaan. Hal ini diakibatkan permasalahan geografis yang menyulitkan mereka untuk memasarkan produk pertaniannya.

Unit simpan pinjam berusaha untuk lebih berhati-hati saat menentukan apakah akan menawarkan pinjaman kepada pelanggan untuk mencegah kredit macet (Lutvi, 2021). Maksimum jumlah pembiayaan untuk satu unit tabungan adalah 150 juta rupiah untuk jangka waktu tiga tahun, dengan 60% uang dipegang oleh nasabah dan 40% oleh USP, ditambah nilai jaminan yang diberikan nasabah kepada simpan pinjam satuan.

Ketentuan tersebut diberlakukan demi menghindari kecurangan dari nasabah dalam melunasi angsurannya yang nantinya akan menimbulkan risiko kredit. Adanya risiko kredit tersebut dapat memberikan dampak bagi peminjam maupun pihak koperasi. Jika terjadi kasus kredit macet seperti ini, maka uang tidak bisa diputar yang menyebabkan pihak koperasi kekurangan dana (Sulistiyowati, 2022). Untuk menjamin kelancaran pengembalian pembiayaan pada unit simpan pinjam, setiap peminjam wajib melakukan pembayaran secara berkala sesuai dengan yang telah disepakati.

Kelancaran pengembalian pembiayaan adalah proses lancarnya (melunasi) seorang nasabah yang melakukan pembiayaan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan (Ritonga, 2021). Sebelum meminjamkan uang kepada nasabah, unit simpan pinjam perlu mengadakan pengamatan terhadap rutinitas sehari-hari peminjam untuk mengetahui karakteristik nasabah (Subagyo, 2021). Dengan cara ini, kredit macet akan sedikit berkurang, sehingga unit simpan pinjam dapat memberikan pinjaman kepada nasabah lain dengan jumlah pembiayaan sesuai yang diminta oleh nasabah. Jumlah pembiayaan yang ditawarkan oleh unit simpan pinjam tentunya telah melalui analisis sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing nasabah.

Jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh nasabah dalam satu kali transaksi ketika mengajukan pinjaman di unit simpan pinjam (Tiara, 2021). Kemampuan dari nasabah yang akan menentukan besarnya pembiayaan yang diberikan oleh unit simpan pinjam, sehingga semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula beban yang dialami oleh nasabah. Oleh karena itu, sebelum memberikan pinjaman maka unit simpan pinjam akan menyesuaikan terlebih dahulu dengan kemampuan yang dimiliki oleh nasabah dalam mengangsur pinjaman.

Keterbatasan dalam memberikan jumlah pembiayaan merupakan faktor penyebab koperasi sulit berkembang, tidak aktif dan akhirnya mati (Achmad, 2019). Koperasi yang tidak menghasilkan nilai tambah ekonomi yang memadai tidak akan bertahan dan melanjutkan usahanya. Pemberian jumlah pembiayaan terlalu banyak berisiko mengakibatkan kredit macet. Selain menyesuaikan

kemampuannya, nasabah juga perlu melakukan pemilihan jangka waktu pengembalian yang tepat dan disesuaikan besarnya jumlah pinjaman.

Jangka waktu pengembalian pembiayaan adalah periode waktu lamanya nasabah dalam melunasi pinjamannya sesuai kesepakatan antara nasabah dan pihak koperasi. Jangka waktu yang diberikan bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang (Alviaturrohmah, 2021). Semakin lama jangka waktu yang diambil oleh nasabah akan meringankan angsuran dari pinjaman yang dibayarkan setiap bulannya dengan kata lain semakin lama jangka waktu pelunasan kredit akan menurunkan tingkat perputaran dana dan likuiditas pada unit simpan pinjam.

Selain pemilihan jangka waktu pengembalian, pemberian nilai jaminan juga berdampak pada kelancaran pengembalian pembiayaan. Nasabah harus membayar pinjaman yang telah mereka pinjam dari koperasi tepat waktu untuk menghindari kehilangan jaminan yang mereka berikan pada unit simpan pinjam. Nilai jaminan yang mereka berikan digunakan sebagai jaminan untuk memastikan bahwa mereka terus membayar hutang mereka kepada koperasi. Dalam memilih nilai jaminan pihak koperasi juga memberikan kriteria yang mana jaminan tersebut harus memiliki nilai dan bisa menutupi pinjaman nasabah apabila sudah tidak mampu lagi dalam melunasi pinjamannya (Ritonga, 2021).

Nilai jaminan adalah nilai taksiran barang yang diserahkan nasabah pada unit simpan pinjam. Nilai jaminan bisa berupa barang, harta atau benda yang diberikan nasabah kepada unit simpan pinjam saat mengajukan pinjaman. Fungsi dari jaminan itu sendiri sebagai pengikat guna menjaga keseriusan dan tanggung jawab dari nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan agar kelancaran pembayaran pembiayaan tetap terjaga (Ritonga, 2021). Nilai jaminan yang cukup bahkan melebihi jumlah pembiayaan yang akan diterima akan memudahkan unit simpat pinjam dalam menyetujui proses pembiayaan kepada nasabah.

Penelitian ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Tiara (2021) menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Studi lain oleh Yuliatwati (2019) mengemukakan bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Hasil penelitian Alviaturrohmah (2021) menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Studi lain oleh Tiara (2021) menyatakan bahwa jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Hasil penelitian Ritonga (2021) menunjukkan bahwa nilai jaminan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Studi lain oleh Alviaturrohmah (2021) menyatakan

bahwa nilai jaminan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kelancaran Pengembalian Pembiayaan

Merupakan keadaan lancar atau tidaknya kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana yang dipinjam dari unit simpan pinjam, baik pinjaman pokok maupun bagi hasil pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati (Tiara, 2021). Kelancaran pengembalian pembiayaan Sebagian besar dipengaruhi oleh karakter atau sifat dari nasabah. sebelum melakukan transaksi unit simpan pinjam harus mengetahui sifat positif maupun negatif dari calon debitur, oleh karena itu unit simpan pinjam perlu mengadakan pengamatan terlebih dahulu sebelum melakukan peminjaman dana, bisa dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap kebiasaan sehari-hari dari yang bersangkutan (Subagyo, 2021). Sehingga pengembalian pinjaman berjalan lancar dan lunas sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.

Tingkat pengembalian pembiayaan dapat diukur melalui ketepatan membayar angsuran pokok dan bagi hasil atau provit margin serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan pembiayaan yang bersangkutan dapat diuraikan dengan tingkat kolektibilitas pengembalian pembiayaan antara lain lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah usaha nasabah yang memburuk dan sulit berkembang, nasabah tidak mempunyai niat baik dalam melunasi pinjamannya, bencana alam atau keadaan darurat diluar kemampuan manusia dan tingginya suku bunga kredit.

Jumlah Pembiayaan

Jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi yang diterima oleh nasabah dalam satu kali transaksi. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh unit simpan pinjam kepada nasabah pada dasarnya tidak terbatas. Besaran jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh unit simpan pinjam tergantung pada kebutuhan dan kelayakan dari usaha yang akan dibiayai serta kemampuan unit simpan pinjam itu sendiri (Djamil, 2012). Pembiayaan dengan bagi hasil resiko yang di tanggung lembaga keuangan cukup tinggi jika terjadi kerugian, namun Upaya antisipasi dapat dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dalam memberikan jumlah pembiayaan (Yusmad, 2018). Adapun faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan antara lain pendapatan, kebutuhan, frekuensi pembiayaan.

Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu pengembalian merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah dalam membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak unit simpan pinjam (Alviaturrohmah, 2021). Semakin lama jangka waktu yang diambil oleh nasabah akan meringankan angsuran jumlah pembiayaan yang dibayarkan setiap bulannya. Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu pengembalian ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati antara lain jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang.

Nilai Jaminan

Nilai jaminan adalah nilai taksiran yang diberikan oleh unit simpan pinjam terhadap barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah. Nilai jaminan bisa berupa barang atau benda seperti sertifikat tanah, bangunan, dan kendaraan bermotor ataupun barang-barang lainnya yang memiliki nilai. Nilai jaminan yang diserahkan oleh nasabah digunakan sebagai alat penjamin pelunasan pembiayaan yang diterimanya apabila tidak dapat melunasi sesuai waktu yang telah ditentukan (Ritonga, 2021). Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit maka unit simpan pinjam aman sehingga dapat mempergunakan atau menjual jaminan apabila terjadi kredit macet (Yuliatwati, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di unit simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data nasabah USP KUD Tani Bahagia tahun 2020-2022, Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelancaran pengembalian pembiayaan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji-T, uji-F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data nasabah USP KUD Tani Bahagia, Kota Mojokerto tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi : Data nasabah USP KUD Tani Bahagia tahun 2020-2022	306
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>)	
1. Data nasabah kolektibilitas lancar di USP KUD Tani Bahagia secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(143)
Total sampel kolektibilitas (kurang lancar, diragukan, macet) tahun 2020-2022	163

Sumber : Data sekunder telah diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 163 nasabah USP KUD Tani Bahagia, Kec. Gondang Kab. Mojokerto. Pengambilan sampel dengan menggunakan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.78772719
Most Extreme Differences	Absolute	.283
	Positive	.107
	Negative	-.283
Kolmogorov-Smirnov Z		3.608

Asymp. Sig. (2-tailed) .098

Sumber : SPSS 25, Data sekunder telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.614	.275		9.504	.000
Jumlah Pembiayaan	-4.626E-009	.000	.818	2.569	.006
1 Jangka Waktu	-.009	.019	.809	2.455	.006
Nilai Jaminan	1.126E-009	.000	.053	.172	.864

Kolmogorov-Smirnov dengan kelancaran pengembalian pembiayaan sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber : SPSS 25, Data sekunder telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan (X_1) berpengaruh terhadap variabel kelancaran pengembalian pembiayaan (Y). Variabel jangka waktu pengembalian (X_2) berpengaruh terhadap variabel kelancaran pengembalian pembiayaan (Y). Variabel nilai jaminan (X_3) tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan (Y).

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.433	.520	.795	2.042

Sumber : SPSS 25, Data sekunder telah diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 4 hasil uji determinasi (Uji R) dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,433 atau 43%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.544	3	1.515	2.989	.007 ^b
Residual	100.523	159	.632		
Total	105.067	162			

Sumber : SPSS 25, Data sekunder telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,989 dimana nilai F-hitung ini melebihi nilai F-tabel 2,66 dan nilai signifikansinya 0,007 kurang dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan secara simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pembiayaan dan jangka waktu pengembalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, secara parsial nilai jaminan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, sedangkan secara bersama-sama jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian, dan nilai jaminan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di unit simpan pinjam USP KUD Tani Bahagia.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Sehingga dapat membuktikan prediksi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Alhusain. (2019). *Koperasi dalam Sistem Perekonomian Indonesia* (Carunia Mulya Firdausy (ed.)). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Alviaturrohman. (2021). Pengaruh Besaran Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah KCP Magetan. *Skripsi*.
- Atmadja, P. (2002). *pengembangan KSP dan USP sebagai lembaga keuangan*. yayasan studi perkotaan.
- Fathurrahman Djamil. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Sinar Grafika.
- Hasyim, N. M., Blongkod, H., Mahmud, M., Moonti, U., & Sudirman, S. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Pinjaman Anggota Koperasi (Studi Pada Koperasi Sivitas Akademika Ponuwa UNG). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2031. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2031-2044.2022>
- Lutvi Nur. (2021). *Strategi kredit macet pada unit simpan pinjam Koperasi Unit Desa Tani Bahagia dalam menghadapi dampak pandemi covid-19*.
- Ritonga, U. S. (2021). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah*.
- Sabu, J. M. S. (2021). Analisis Pengaruh Bunga Kredit dan Jangka Waktu Pengembalian Pinjaman Terhadap Profitabilitas Usaha Di Koperasi Kredit Citra Hidup Tribuana Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5563437>
- Subagyo, A. (2021). *manajemen pembiayaan mikro* (A. R. & A. Roberto Akyuwen (ed.)). Deepublish.
- Sulistiyowati. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Simba 4*.
- Tiara Agnesta. (2021). *Analisis Jumlah Pembiayaan Dan Jangka Waktu Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi*. 41.
- Yuliawati, A. (2019). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah*.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek hukum Perbankan syariah dari Teori ke Praktik*. Deepublish.